

# BAB I

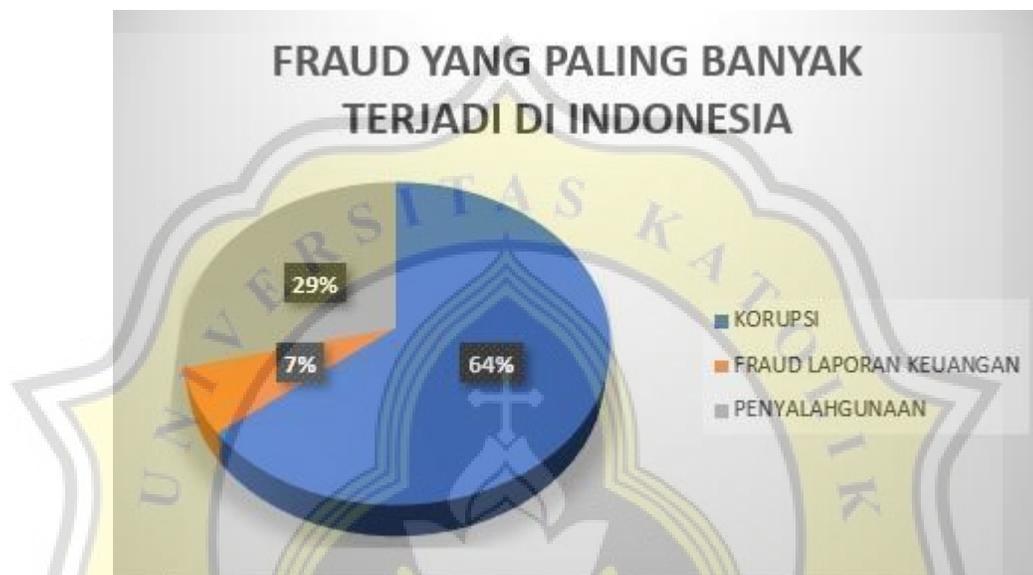
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Banyaknya tindakan penyalahgunaan atau kecurangan yang biasa dikenal dengan “*fraud*” yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran akan Kode Etik dan Perilaku etis dalam Profesi seorang Akuntan. Sedangkan ada pandangan bahwa Akuntan dikenal sebagai *figure* yang dipercaya mampu menyajikan Laporan Keuangan yang bermanfaat bagi penggunanya. Berdasarkan perhitungan Association of Certified Fraud Examiners, di Indonesia pendapatan organisasi akan digerogeti sebanyak paling tidak lima persen. Kasus yang terjadi tidak hanya melibatkan sektor swasta saja, melainkan juga merambah sektor yang melibatkan pemerintahan. Contohnya saja Mei 2017, kasus tersebut melibatkan Pejabat BPK dan Pejabat Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) terkait Jual Beli Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan dana sebesar Rp 1,145 Miliar, \$ 3.000 dan Rp 40 juta sebagai pelicin. Selain itu berdasarkan survai yang dilakukan ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) atas kasus fraud yang merugikan adalah sebagai berikut

**Gambar 1.1**

**Data Fraud yang paling merugikan di Indonesia**



Sumber : Survei Fraud Indonesia 2019

Dari data 1.1 menampilkan 3 jenis fraud seperti korupsi, penyalahgunaan aktiva/kekayaan organisasi dan kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia. Sehingga dengan banyaknya kasus penyalahgunaan/fraud yang bermunculan, akan menurunkan profesionalitas dan independensi profesi akuntan dibarengi dengan menurunnya respect dan kepercayaan masyarakat.

Tindakan *fraud* dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Konsep Fraud Triangle, 3 faktor penyebab seseorang melakukan *fraud* adalah karena Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi. Faktor rasionalisasi yang dimaksud

sepertimelakukan justifikasi oleh seorang pelaku atas tindakan yang diperbuatnya. Termasuk merujuk pada karakter/ sistem, juga sikapnya. Karakter menampilkan kepribadian (*personality*) seseorang yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakan etis. Sedangkan Tindakan etis tidaknya individu dapat dipengaruhi oleh suatu kepribadian (Richmond, 2003) dalam (Purnamasari, 2006).

Muncul kepribadian yang disebut-sebut memiliki pengaruh kuat penyebab terjadinya tindak manipulasi, fraud, dan tindakan merugikan lainnya yakni Kepribadian dengan berbagai potensi sikap negatif/gelap yang disebut dengan “*Dark Triad*”. Kepribadian ini dikenalkan oleh Paulhus dan Williams pada tahun 2002, dimana disebutkan *Dark Triad* terdiri dari *Psychopathy*, Machiavellianisme, dan Narsisme. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, kepribadian gelap ini dapat berada pada siapa saja tidak mengenal usia, *gender* maupun kalangan. Hanya saja yang membedakan adalah tinggi rendahnya skor dari Dark Triad masing individu. LSRP adalah salah satu cara untuk mengukur tingkat *Psychopathy* seseorang. Skor yang ditunjukkan dari hasil LSRP dengan Populasi mahasiswa menunjukkan skor yang lebih rendah dibandingkan populasi yang umurnya jauh lebih tua. Sehingga diketahui kecenderungan *Psychopathy* di Kalangan Mahasiswa Akuntansi Amerika Serikat tergolong rendah (Bailey, 2017)

Dalam kehidupan bisnis terutama suatu komunitas kerja, akan ada pribadi dengan tipikal menyukai pujian dan melebih-lebihkan suatu hal, dan yang tidak kalah penting biasanya ada individu yang suka mempermainkan dan memanfaatkan

perasaan orang lain demi kepentingan pribadi karena merasa dirinya adalah orang yang sangat dibutuhkan dalam setiap kondisi. Hal-hal ini biasanya melekat dalam diri seseorang yang disebut dengan kepribadian. Kepribadian yang negatif ini dapat dikategorikan sebagai kepribadian narsisme. Yang selanjutnya narsisme berkembang menjadi tindakan manipulasi dan tidak berperasaan (Psychol, 2017). Narsisme menjadi traits yang banyak menarik perhatian peneliti dalam dunia kerja, karena dinilai kepribadian narsisme yang cukup menonjolkan kepercayaan diri mampu mengarah kepada tindakan anti sosial dan merugikan.

Pentingnya kepribadian Machiavellinisme ini merujuk pada profesi yang bergumul dengan potensi kondisi suatu dilema seperti akuntan dan auditor, karena profesi tersebut juga memegang peran dan tanggungjawab etis sebagai salah satu profesi yang dipercaya masyarakat. Pada dasarnya sifat/kepribadian seseorang yang berhubungan dapat membentuk Machiavellian dimana ada kecenderungan respon akuntan ketika berhadapan dengan adanya dilema/ pilihan (Richmond, 2001) dalam (Purnamasari, 2006). Selain itu bagi seorang akuntan, machiavellinisme dapat bermanifestasi dalam perilaku manipulatif, agresif dan lebih mementingkan kepentingan pribadi. Hal ini menjadi dilema tersendiri bagi profesi akuntan karena hal ini akan berujung pada etika profesi. Sehingga hasilnya skor machiavellinisme yang lebih tinggi pada seorang akuntan akan meningkatkan kecenderungannya dalam dilema etis. Individu yang memiliki kepribadian

Machiavellian biasanya dikenal sebagai orang yang suka bersenang-senang dengan menipu orang lain.

Penelitian ini melakukan replikasi dan melakukan pengembangan dari penelitian sebelumnya, yakni Bailey mengenai Pengaruh *psychopathy* dan mahasiswa akuntansi terhadap perilaku tidak etis. Peneliti melakukan pengembangan karena dalam penelitian sebelumnya hanya menguji kepribadian *psychopathy* dengan kata lain hanya menguji 1 dari 3 kepribadian yang dimiliki oleh Kepribadian “*Dark Triad*”. Sehingga penelitian ini menguji 2 kepribadian lainnya yakni Machiavellianisme dan Narsisme. Peneliti juga akan menyasar partisipan dari mahasiswa dari Universitas Katholik Unika Soegijapranata Semarang. Selain itu penelitian ini juga penting karena yang pertama, segala tindakan curang, penyalahgunaan, fraud dapat disebabkan oleh kepribadian “*Dark triad*” sehingga upaya preventif dapat dilakukan setidaknya sejak dini, saat individu telah mengenal etika profesi yang hal itu telah diajarkan saat kuliah. Kedua, mengingat dalam perekrutan karyawan diperlukan berbagai pertimbangan. Sehingga menjadikan hal ini, yakni kepribadian Machiavellianisme, *Psychopathy* dan Narsisme dalam diri seseorang penting untuk diketahui demi kepentingan di kedepannya. Dengan demikian, dari latar belakang yang ada, penulis akan melakukan lebih lanjut dengan Judul **“PENGARUH MACHIAVELLIANISME, NARSISME DAN PSYCHOPATHY TERHADAP PERILAKU TIDAK ETIS MAHASISWA AKUNTANSI UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG”**

## 1.2 Perumusan dan Batasan Masalah

Dari latar belakang yang telah kami utarakan di atas, masalah yang akan kami teliti pada riset kali ini kami rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Machiavellianisme berpengaruh positif terhadap Perilaku tidak Etis Mahasiswa Akuntansi ?
2. Apakah Narsisme berpengaruh positif terhadap Perilaku tidak Etis Mahasiswa Akuntansi ?
3. Apakah *Psychopathy* berpengaruh positif terhadap Perilaku Tidak Etis Mahasiswa Akuntansi ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah Machiavellianisme berpengaruh positif terhadap Perilaku Tidak Etis Mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata Semarang.
2. Untuk mengetahui apakah Narsisme berpengaruh positif terhadap Perilaku Tidak Etis Mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata Semarang.

3. Untuk mengetahui apakah *Psychopathy* berpengaruh positif terhadap Perilaku Tidak Etis Mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata Semarang.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Universitas**

Bagi Universitas, riset ini berguna untuk memberikan dukungan lebih kepada mahasiswa melalui acara seminar atau motivasi mengenai pentingnya Praktik Perilaku Etis, guna mengantisipasi mahasiswa yang di dalam dirinya memiliki Kepribadian Machiavellianisme, Narsisme, dan *Psychopathy*

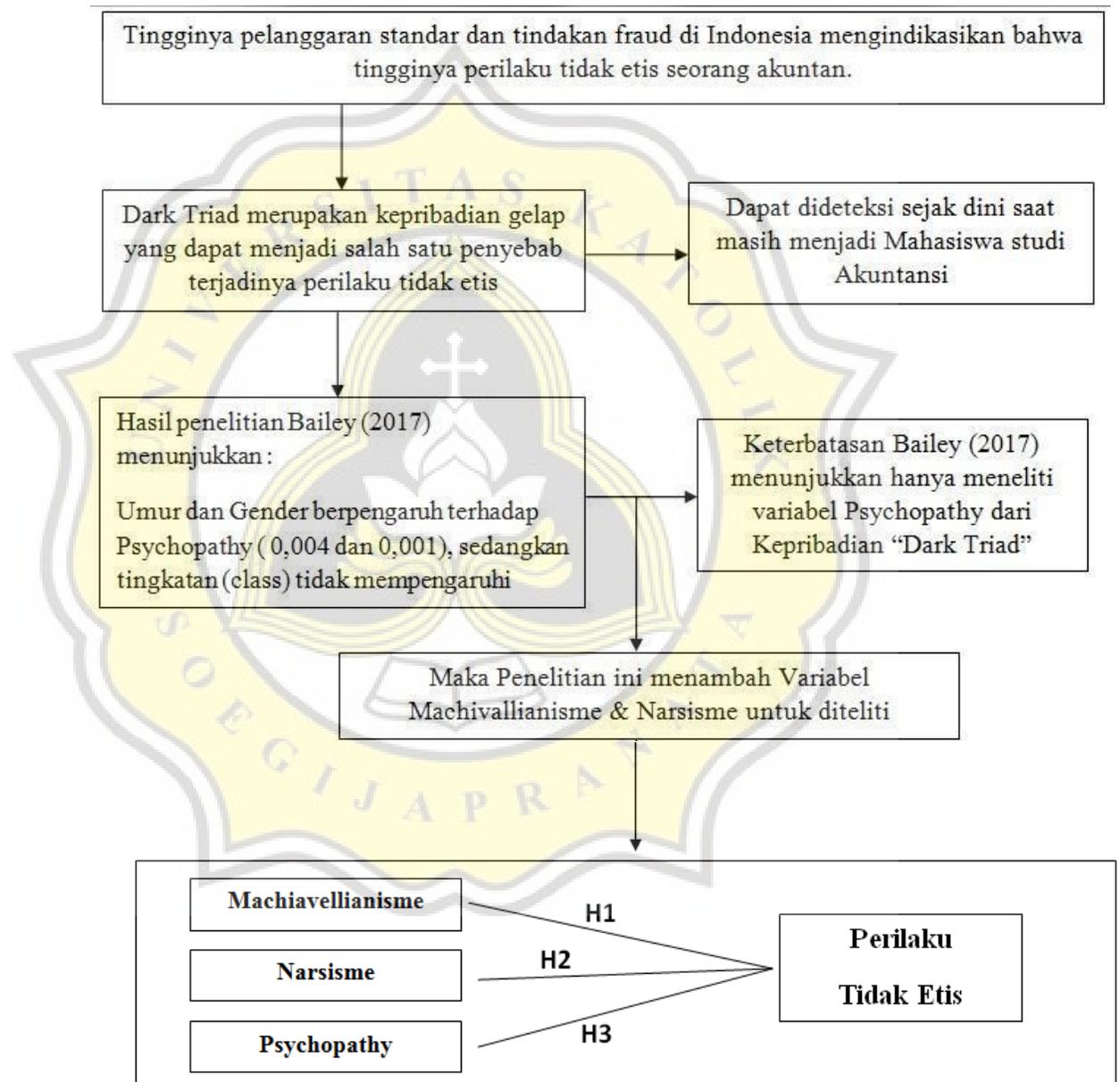
#### **2. Bagi Perusahaan**

Bagi Intansi suatu perusahaan, dapat menjadikan Kepribadian “Dark Triad” (Machiavellianisme, Narsisme dan *Psychopathy*) sebagai salah satu aspek pertimbangan dalam perekrutan karyawan.

## 1.4 Kerangka Pikir

Gambar 1.2

### Kerangka Pikir



## **1.5 Sistematika Penulisan**

Terdapat lima bab sistematika dalam penelitian ini, yaitu :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir serta sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini terdiri dari tinjauan teori, tinjauan empiris, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan definisi serta pengukuran variabel.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisikan obyek serta lokasi penelitian berlangsung, populasi serta sampel, metode pengumpulan sampel, teknik analisis data atau uji hipotesis.

### **BAB IV Hasil Analisis**

Bab ini berisikan gambaran umum, distribusi jawaban responden, serta analisis maupun hasil pengujian hipotesis.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, serta keterbatasan peneliti.